



PEMANFAATAN SISTEM DATA POKOK PENDIDIKAN (DAPODIK) DALAM PENGELOLAAN SEKOLAH DASAR

Ius Rusnati, Mohammad Fakry Gaffar, Aan Komariah, Dadang Suhardan*

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Correspondence: E-mail: iusrusnati@upi.edu

ABSTRACTS

This study aims to explore the use of the basic education data system (Dapodik) at El Fitra Elementary School that supports school management. The research method used is qualitative, Sources of data obtained from interviews with respondents, namely the principal and the operator of SD El Fitra, through observation and documentation. The results of the study indicate that the Dapodik system that has been used by SD El Fitra is the curriculum menu, students, educators and education personnel (PTK), and infrastructure. The results showed that data that had been recorded in the center was not followed by optimizing the use of data for school management. The Basic Education Data System (Dapodik) provides data that is indispensable in school management. The understanding of school managers on the use of dapodik for school management must be fostered in order to achieve effective and efficient school management.

Keyword: Basic Education Data, Elementary School, School Management.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 03 Mar 2021

First Revised 18 Mar 2021

Accepted 03 Sep 2021

First Available online 10 Sep 2021

Publication Date 01 Apr 2022

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan investasi jangka panjang, sehingga perlu dikelola secara efektif dan efisien untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), agar tercipta model lembaga pendidikan yang mampu *competitive* dan *comparative* dengan lembaga pendidikan di negara lain serta mampu menjaga kualitas proses pembelajarannya sehingga menghasilkan *output* yang bermutu (Nasyirwan, 2015). Teknologi digital memberikan layanan teknologi yang mengatur kelompok informasi dari pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, dan penyebaran ke manajemen pendidikan dan perencanaan (Vasilevska et al., 2017). Sehingga kebutuhan sistem teknologi baru yang memadai sudah sangat mendesak dalam mengkomunikasikan informasi berkualitas tinggi pada waktu yang tepat (Al-Mamary et al., 2015).

Penggunaan teknologi digital secara efektif mendukung perumusan strategi dan kebijakan yang efektif dan produktif (Burinskiene dan Pipiriene, 2013), membantu organisasi untuk mengurangi biaya operasional melalui integrasi dan reorganisasi tugas dan cabang yang banyak (Al-Mamary et al., 2015), dan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi karena arus informasi efisien (Al-Mamary et al., 2015). Demir menyarankan bahwa manajer sekolah harus didorong untuk menggunakan sistem informasi digital dan mereka harus percaya bahwa data adalah sumber yang berharga untuk pengambilan keputusan.

Seiring dengan berkembangnya teknologi saat ini terdapat sistem informasi yang memberikan sistem pendataan yang lebih terstruktur untuk dunia Pendidikan yang disebut Dapodik (Data Pokok Pendidikan). Digitalisasi tata kelola sekolah melalui penggunaan sistem informasi Dapodik terdiri dari pengelolaan data sekolah, data siswa, dan data guru atau karyawan. Kemendikbud sebagai organisasi pemerintahan telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan, bahwa Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah diberikan kewenangan untuk merancang prosedur pengumpulan data, melakukan sosialisasi dan membangun sistem pengumpulan dan penyimpanan data yang cepat dan efisien serta mengoordinasikan pengumpulan semua data pokok pendidikan dari satuan pendidikan yang berada di bawah pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dengan demikian Dapodik menjadi sistem pendataan skala nasional yang terpadu yang menjadi sumber data utama pendidikan nasional yang merupakan bagian dari Program perencanaan pendidikan nasional dalam mewujudkan insan Indonesia yang Cerdas dan Kompetitif (Kemendikbud tahun 2015). Sekolah memiliki dua sistem pengelolaan data pokok pendidikan yaitu aplikasi dapodikdasmen dan manajemen dapodikdasmen, keduanya saling terkait, memiliki fungsi dan batasan fitur yang berbeda dalam melengkapi proses entri data pokok pendidikan.

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar (Ditjen Dikdas) telah memanfaatkan sistem informasi dalam pengolahan data pokok pendidikan dasar. Data-data tersebut diatur dengan sistem informasi data pokok pendidikan dasar (Dapodikdas). Dapodik adalah sistem informasi yang mengatur dan mengolah data pokok pendidikan dasar yang terpadu, diantaranya data sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik, periodik, sanitasi, rombongan belajar (rombel), dan data sarana prasarana sekolah. Dalam rangka melaksanakan perencanaan pendidikan maupun program-program pendidikan secara tepat sasaran, dibutuhkan data yang cepat, lengkap, valid dan up to date. Dengan ketersediaan data yang

cepat, lengkap, *valid* dan *up to date*, maka proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi kinerja program-program pendidikan nasional dapat dilaksanakan dengan lebih terukur, tepat sasaran, efektif, efisien.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

3. HASIL TINJAUAN LITERATUR

Manajemen Sekolah Dasar

Manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, untuk mencapai tujuan organisasi, secara efisien dan efektif (Juhji et al, 2020). Manajemen merupakan proses pengoordinasian dan pengintegrasian semua sumber, baik manusia, fasilitas, maupun sumber daya teknikal lain untuk mencapai tujuan khusus yang ditetapkan. Makna sekolah secara luas dan kebermaknaannya dalam pembangunan manusia Indonesia secara utuh sehingga seluruh potensi dimiliki peserta didik tumbuh dan berkembang secara terpadu, serasi, seimbang menuju tingkat kematangan yang sempurna. Filosofi sekolah didesain agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal. Sekolah adalah tempat untuk memberikan kesempatan pendidikan yang adil dan memadai.

Sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan dasar merupakan jenjang yang melandasi jenjang pendidikan menengah (Departemen Pendidikan Nasional tahun 2003). Adapun definisi sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan dalam menjalankan fungsinya secara maksimal, baik fungsi ekonomis, fungsi sosial kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya, maupun fungsi pendidikan.

Digitalisasi Pengelolaan Sekolah

Konsep digitalisasi menurut Yoo et al. (2010) sebagai transformasi struktur dan hubungan sosio-teknis yang terjadi saat berpindah dari artefak non-digital hingga artefak digital. Digitalisasi pengelolaan sekolah adalah pengelolaan sekolah yang bersifat modern, otomatis pekerjaan-pekerjaan divisi sekolah dan penyediaan akses ke teknologi modern (Boronenko et al., 2020). Di banyak sekolah, penerapan teknologi digital sudah banyak dilakukan untuk belajar mengajar (Zheng et al., 2016). Sistem informasi berbasis digital mengumpulkan dan menyusun informasi yang melibatkan manajemen dan administrasi terkait kegiatan pendidikan (Monzavi et al., 2013), sehingga informasi tersebut kemudian diproses, yang tersedia dalam format yang mudah dibaca dan komprehensif dipahami oleh berbagai pengguna seperti kepala sekolah, perencana kurikulum, pengelola keuangan, rektor universitas, dan administrator pendidikan (Manaseh, 2016). Teknologi cloud, seluler

untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengelola institusi secara efektif (Cascio dan Montealegre, 2016).

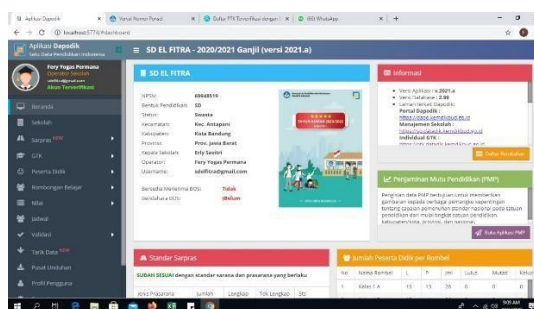
Sistem Data Pokok Pendidikan

Sekolah memiliki dua sistem pengelolaan data pokok pendidikan yaitu aplikasi dapodikdasmen dan manajemen dapodikdasmen. Keduanya saling terkait, memiliki fungsi dan batasan fitur yang berbeda dalam melengkapi proses entri data pokok pendidikan.

Aplikasi Dapodikdasmen merupakan aplikasi berbasis web yang diinstall ke dalam perangkat komputer/laptop yang dijalankan melalui peramban seperti google chrome dan mozilla firefox, dalam proses pegisian data pada Aplikasi Dapodikdasmen tidak memerlukan akses internet, internet dibutuhkan saat proses sinkronisasi. Jika terdapat sekolah yang tidak memiliki sumber daya untuk mengerjakan Aplikasi Dapodikdasmen bisa dibantu oleh sekolah lain karena satu aplikasi dapat digunakan untuk beberapa sekolah, proses pengiriman data dilakukan dengan cara sinkronisasi, sinkronisasi itu sendiri terjadi secara dua arah yaitu dari local ke server dan dari server ke lokal.

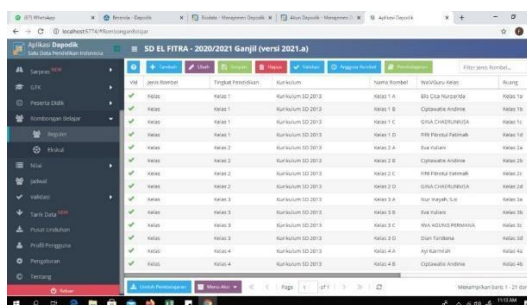
Manajemen Dapodikdasmen merupakan aplikasi yang ditanam ke dalam server di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dapat diakses secara daring oleh sekolah menggunakan login petugas pendataan sekolah pada laman dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id. Beberapa fitur utama pada Manajemen Dapodikdasmen diantaranya adalah tarik data mutasi Guru dan Tenaga Kependidikan, tambah data Peserta Didik di luar Dapodik, tarik data Peserta Didik baru dan tarik data Peserta Didik mutasi.

Menu dapodik yang sudah digunakan oleh SD El Fitra adalah menu sekolah, kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, dan sarana dan parasarana. Menu Sekolah menampilkan isian untuk data profil sekolah meliputi (1) Identitas Sekolah; (2) Lokasi Sekolah; (3) Data Administrasi Sekolah yaitu SK pendirian sekolah, tanggal SK pendirian, SK izin operasional, dan tanggal SK izin operasional; (4) No Rekening BOS; (5) Kontak Sekolah. Adapun data rincian sekolah meliputi (1) Periodik; (2) Sanitasi; (3) Kepanitiaan; (4) Pendidikan Keluarga; (5) Blockgrant; (6) Layanan Khusus; (7) Layanan Inklusi; (8) Ektrakurikuler; (9) Pondok pesantren; (10) Yayasan; (11) Program/Kompetensi Keahlian Dilayani; (12) Relasi Dunia Usaha; (13) Unit Produksi; (14) MoU Kerjasama. Tampilan menu sekolah ditampilkan pada **Gambar 1** berikut ini.



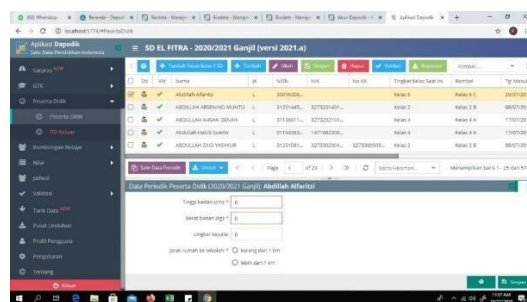
Gambar 1. Tampilan Beranda Aplikasi Dapodikdasmen SD El Fitra (Sumber: Dokumen Sekolah)

Berdasarkan **Gambar 1** di atas, maka diketahui bahwa menu kurikulum terdiri dari (1) Rombel: Reguler, Ektrakurikuler, SKS; (2) Nilai: Rapor, US/USBN, UKK; dan (3) Jadwal: jadwal Pelajaran. Tampilan menu kurikulum ditampilkan pada **Gambar 2** berikut ini.



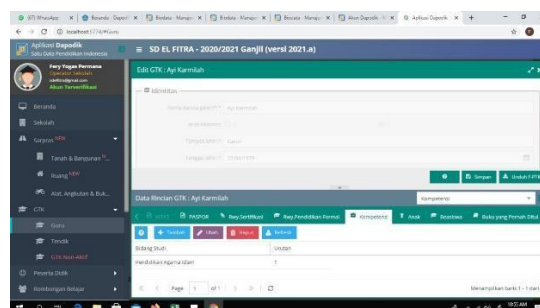
Gambar 2. Tampilan Menu Kurikulum Aplikasi Dapodikdasmen SD El Fitra (Sumber: Dokumen Sekolah)

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa, menu Peserta Didik Peserta Didik terdiri dari : (1) Data profil peserta didik, meliputi data pribadi, data bank untuk PIP, data ayah kandung, data ibu kandung, data wali, data kontak; (2) Data rincian peserta didik, meliputi data periodik berisi tinggi badan (cm), berat badan (kg), lingkar kepala, Jarak rumah kesekolah, waktu tempuh ke sekolah (jam/menit), dan terakhir mengisikan jumlah saudara kandung; prestasi, data beasiswa, data kesejahteraan, Data Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS), data paspor. Tampilan menu peserta didik ditampilkan pada Gambar 3.



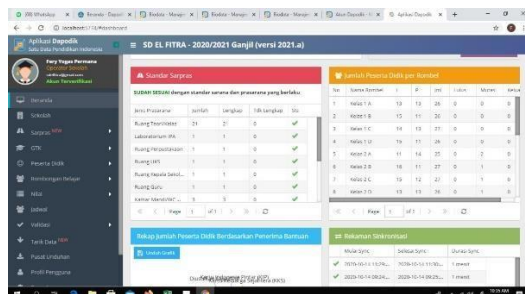
Gambar 3. Tampilan Menu Peserta Didik Aplikasi Dapodikdasmen SD El Fitra (Sumber: Dokumen Sekolah)

Merujuk kepada Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa, menu pendidik dan kependidikan terdiri dari (1) Identitas meliputi: data pribadi, kepegawaian, kompetensi khusus, kontak, kontak, bank. (2) Rincian GTK meliputi: Riwayat sertifikasi, Riwayat pendidikan formal, kompetensi, beasiswa, Buku yang pernah ditulis, Diklat, Karya tulis, kesejahteraan, tunjangan, tugas tambahan, penghargaan, nilai tes, Riwayat gaji berkala, riwayat kepangkatan, riwayat karir guru, riwayat jabatan pendidikan, Riwayat jabatan fungsional, Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS) dan paspor. Tampilan menu pendidik dan kependidikan ditampilkan pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Tampilan menu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Aplikasi Dapodikdasmen SD El Fitra (Sumber: Dokumen Sekolah)

Berdasarkan **Gambar 4** di atas menunjukkan bahwa, menu Sarana prasarana terdiri dari; (1) Tanah dan bangunan: Dokumen sertifikat (*Input* NJOP, dihasilkan dari Blockgrant, Hapus Pembukuan Tanah, Salin Data Periodik, kondisi kerusakan); (2) Ruang meliputi : Ruang Kelas, Ruang Kepsek, Ruang Laboratorium, Ruang Perpustakaan, Ruang Praktek/bengkel, Ruang Penunjang, Kondisi kerusakan, dan (3) Alat, Angkutan dan Buku. Tampilan menu sarana prasarana ditampilkan pada **Gambar 5** berikut ini.



Gambar 5. Tampilan Beranda Aplikasi Dapodikdasmen SD El Fitra (Sumber: Dokumen Sekolah)

Berdasarkan **Gambar 5** di atas menunjukkan bahwa, menu manajemen Dapodikdasmen terdiri halaman login, halaman beranda, menu sekolah, menu sarana dan prasarana, menu guru dan tenaga kependidikan, menu tarik data GTK, rombongan belajar, peserta didik, tarik data peserta didik, unduhan. Pada menu unduhan terdiri dari file Profil berformat excel terdapat beberapa sheet yang menampilkan rekap hasil sinkronisasi Aplikasi Dapodikdasmen sebagai berikut: (1) Rekap data Profil Sekolah; (2) Rekap data Guru dan Tenaga Kependidikan; (3) Rekap data Peserta Didik; (4) Rekap data Rombongan Belajar; (5) Rekap data Prasarana; (6) Rekap data Sarana.

Kontribusi pemanfaatan Data Pokok Pendidikan bagi pengelolaan sekolah

Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) adalah sistem informasi yang menangani data sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik, periodik, sanitasi, rombongan belajar dan data sarana- prasarana sekolah (Wahyuni et.al, 2018). Sistem ini dibangun dalam rangka untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan cepat, lengkap, *valid* dan terkini. Berdasarkan hal tersebut diharapkan dengan adanya pemanfaatan dapodik dapat mewujudkan pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. Tetapi kenyataan di lapangan ada beberapa kendala terkait pemanfaatan dapodik untuk mewujudkan pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. Kendala yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman operator dalam pemanfaatan sistem Dapodik menjadi penghambat dalam mengakses data pokok pendidikan sekolah. Selain itu rumitnya pengaturan data dalam sistem Dapodik membuat operator kesulitan dalam menginput data sekolah sehingga data yang di input terkadang dilaporkan kepada operator dinas terkait permasalahan sistem untuk perbaikan. Dalam penggunaan sistem informasi Dapodik, masih banyak operator sekolah yang kurang memahami penggunaan sistem Dapodik. Sehingga dalam pelaporannya masih sering mengosongkan berbagai item penting

Kurangnya pemahaman pengelola sekolah dalam pemanfaatan Sistem Informasi Dapodik menjadi penyebab kurang maksimalnya pemanfaatan data pokok pendidikan adalah kepala sekolah tidak terbiasa mengakses dapodik. Dapodik biasa diakses hanya oleh operator sekolah. Dalam penggunaan sistem informasi Dapodik, masih banyak operator sekolah yang kurang memahami penggunaan sistem Dapodik. Pengelola sekolah tidak menggunakan data yang sudah terekam dipusat untuk pengelolaan sekolah. SD El Fitra

hanya mengikuti kewajiban pemerintah yang telah diatur dalam undang-undang, tanpa melakukan penggalan informasi yang lebih mendalam terkait dengan data Dapodik itu sendiri.

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang di uraikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dapodik yang sudah digunakan adalah komponen kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana. Tetapi pemanfaatannya bagi pengelolaan sekolah masih belum maksimal. Sehingga perlu kesadaran dari pengelola sekolah untuk memanfaatkan data pokok pendidikan untuk pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mamary, Y. H., Shamsuddin, A., & Aziati, N. (2015). Investigating the key factors influencing on management information systems adoption among telecommunication companies in Yemen: The conceptual framework development. *International Journal of Energy, Information and Communications*, 6(1), 59–68.
- Boronenko, T., Kaysina, A., & Fedotova, V. (2020). The school innovative educational model: Issues of digitalization. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 396, 34–38.
- Burinskiene, A., & Pipiriene, V. (2013). Adoption of information systems by trade and manufacturing enterprises. *European Integration Studies*, 7, 168-176.
- Cascio, W. F., & Montealegre, R. (2016). How technology is changing work and organizations. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 3(1), 349–375.
- Juhji, J., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, ruang lingkup manajemen, dan kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 111-124.
- Manaseh, A. M. (2016). Instructional leadership: The role of heads of schools in managing the instructional programme. *International Journal of Educational Leadership and Management*, 4(1), 30-47.
- Monzavi, T., Zarei, B., & Ghapanchi, A. H. (2013). Investigating the impact of external factors on user perceptions: A case study of software adoption in middle east. *The International Technology Management Review*, 3(3), 160-174.
- Nasyirwan, N. (2015). Pencapaian 8 (delapan) standar nasional pendidikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(6), 724-736.
- Vasilevska, D., Rivza, B., Alekneviene, V., & Parlińska, A. (2017). Analysis of the demand for distance education at Eastern and Central European higher education institutions. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 19(1), 106-116.

- Wahyuni, N., Jastica, M. I. A., & Nugraha, F. M. (2018). Analisis perbandingan sistem data pokok pendidikan (Dapodik) tingkat SMK. *J-Sim: Jurnal Sistem Informasi*, 1(2), 87-95.
- Yoo, Y., Lyytinen, K., Boland, R., Berente, N., Gaskin, J., Schutz, D., & Srinivasan, N. (2010). The next wave of digital innovation: Opportunities and challenges. *Report on the Research Workshop: Digital Challenges in Innovation Research*, 1–37.
- Zheng, B., Warschauer, M., Lin, C. H., & Chang, C. (2016). Learning in one-to-one laptop environments: A meta-analysis and research synthesis. *Review of Educational Research*, 86(4), 1052–1084.